

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BERITA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS XI A MA DARUSSALAM PASURUAN

Indah Rohma Azizah✉, Rian Surya Putra, Ady Dwi Achmad Prasetya

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

✉ Indahrahma2620@gmail.com

<p>Kata Kunci:</p> <p>Keterampilan Membaca, Membaca Berita, Metode Demonstrasi</p> <hr/> <p>Tipe Artikel:</p> <p>Hasil penelitian ilmiah</p> <hr/> <p>-</p>	<p><i>Abstrak</i></p> <p><i>Rendahnya keterampilan membaca teks berita siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan, khususnya dalam pelafalan, artikulasi, intonasi, dan mimik wajah, menjadi latar belakang pada penelitian ini. Keterampilan membaca berita penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi serta menumbuhkan rasa percaya diri tatkala berbicara di depan umum. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa 24 dari 31 siswa mendapatkan nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 75. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan beberapa siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes praktik, observasi, dan wawancara.. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca teks berita siswa XI A MA Darussalam. Rata-rata nilai prasiklus siswa 60.96 dengan ketuntasan 23%, pada siklus I naik menjadi 75.23 dengan ketuntasan siswa 65%, kemudian pada siklus II naik menjadi 80.34 dengan ketuntasan siswa 87%. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan dalam membaca teks berita. © 2025 SENTRATAMA.</i></p>
---	---

PENDAHULUAN

Era informasi mengarahkan pada kemampuan membaca yang baik. Menurut Tarigan (2008), membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan dari penulis. Seiring dengan sifatnya yang terpadu, keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan secara integratif dalam satu kesatuan aktivitas berbahasa. Siswa dikatakan memiliki keterampilan berbahasa jika siswa dapat membaca, mendengarkan, menulis, serta berbicara. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikembangkan dan ditingkatkan kembali dengan metode yang tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi membaca teks berita masih kurang efektif dalam mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan pengamatan di MA Darussalam Pasuruan, siswa kelas XI A memiliki keterampilan membaca teks berita yang tergolong rendah. Dibuktikan dengan rendahnya keterampilan membaca teks berita, seperti kurang tepat dalam penggunaan artikulasi, volume kurang jelas, intonasi dan penjedaan yang belum sesuai

sehingga penyampaian berita tidak maksimal. Diketahui bahwa 24 dari 31 siswa memiliki nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) 75.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca teks berita berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yaitu disebabkan oleh faktor siswa dan guru. Faktor siswa meliputi kebosanan terhadap pembelajaran, kurangnya penguasaan teknik membaca, ketidakpahaman tentang aspek penting saat membaca berita, dan kurangnya percaya diri. Faktor guru terkait dengan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa.

Metode yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dapat digunakan sebagai alternatif solusi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan membaca teks berita melalui penerapan metode demonstrasi. Menurut Sanjaya (2006), metode demonstrasi adalah metode penyampaian pelajaran kepada siswa melalui demonstrasi dan peran tentang proses, situasi, atau objek tertentu, baik asli maupun imitasi. Metode demonstrasi memberikan gambaran kepada siswa tentang cara membaca teks berita dengan baik, secara intonasi, artikulasi, jeda, volume, maupun mimik wajah. Metode demonstrasi diterapkan bertujuan agar siswa dapat lebih memahami cara membaca teks berita dengan baik serta meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan membaca teks berita pada siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan melalui metode demonstrasi. Sedangkan tujuan yang dicapai pada penelitian ini, yaitu, untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita melalui metode demonstrasi pada siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan.

Penelitian mengenai membaca berita telah banyak dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut perlu adanya telaah lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil yang telah ada. Beberapa kajian relevan dengan penelitian ini antara lain, yaitu: Penelitian Veronica Wahyuni (2020), dengan judul “Metode Demonstrasi Problem Based Learning untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur”. Hasil pada penelitian Veronica menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 68,57 pada siklus I dan 80,64 pada siklus II. Menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Veronica berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks prosedur, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca berita.

Penelitian Tonah (2022) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Sma Negeri 1 Waled”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian Tonah dan penelitian ini adalah pada permasalahan yang diangkat, sedangkan persamaannya sama-sama memakai metode demonstrasi.

Penelitian Elah Zamilah (2019) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks berita”. Pada penelitian Zamilah menunjukkan bahwa nilai siklus I 72,5 dan siklus II 78,5 meningkat, membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca berita siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Elah Zamilah, yaitu pada subjek penelitian. Subjek penelitian Elah Zamilah merupakan kelas IX-C SMP Negeri Tasikmalaya, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan.

Menurut Septiaji dan Nisya (2023), membaca adalah suatu proses untuk memahami makna yang tersirat di balik apa yang tersurat, serta menginterpretasikan pikiran yang terkandung dalam kata-kata tertulis. Dengan kata lain, membaca bukan hanya melihat dan mengucapkan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam mengenai pesan, ide, dan konteks

yang disampaikan oleh penulis. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008).

Teknik membaca terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca senyap (dalam hati) dan membaca nyaring. Menurut Hariyanti dan Fitriyah (2021), membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan suara yang keras, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, melatih keterampilan mendengarkan secara aktif, serta menganalisis hasil bacaan. Dengan demikian, membaca nyaring adalah proses membaca dengan suara yang lantang untuk memperdalam pemahaman teks, meningkatkan keterampilan mendengarkan aktif, dan mempermudah komunikasi dengan orang lain.

Membaca nyaring dibagi menjadi dua, yaitu membaca indah dan membaca teknik. Menurut Sukirno (2017), membaca teknik mengacu pada membaca dengan bersuara dan keras. Membaca teknik berfokus pada pengucapan pembaca, intonasi yang benar sesuai dengan isi dan situasi bacaan, serta postur tubuh (mimik wajah) pembaca yang benar. Keterampilan membaca teknik sering terlihat pada membaca teks berita, membaca pengumuman, membaca drama, membaca percakapan, membaca pidato, dan membaca puisi. Dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring merupakan membaca dengan suara keras dengan memperhatikan aspek intonasi, volume, artikulasi, tanda baca, serta mimik wajah, yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Tarigan (2008), orang yang membaca nyaring harus lebih dahulu memahami makna dan perasaan yang terkandung dalam bacaan. Sukirno (2017) memperkuat memperkuat bahwa tujuan utama membaca nyaring adalah untuk mengungkapkan kembali tulisan penulis dan menangkap atau memahami dengan tepat informasi, pikiran, dan perasaan yang terkandung dalam bacaan. Membaca nyaring membuat pembaca tidak hanya melafalkan kata-kata, tetapi juga berusaha untuk lebih memahami makna dan detail dari bacaan tersebut.

Menurut Semi (2021), berita adalah cerita atau laporan tentang kejadian atau peristiwa faktual yang baru dan luar biasa. Pendapat ini diperkuat oleh Fajar (2010) dalam bukunya "Mahir Menulis Berita", yang menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai suatu peristiwa faktual yang penting dan menarik bagi orang lain. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau kabar tentang peristiwa terkini yang bersifat faktual dan penting.

Sukirno (2017) mengemukakan bahwa membaca teks berita, seperti membaca teks lainnya, memerlukan teknik penyuaran yang tepat. Aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca teks berita meliputi kemampuan untuk menandai dan mengidentifikasi jeda dengan benar, serta penggunaan intonasi, jeda, artikulasi, volume suara, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan konteks bahasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca teks berita merupakan proses penyampaian informasi yang memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek, seperti teknik penyuaran yang tepat, pemahaman makna dan perasaan dalam teks, serta penggunaan intonasi, jeda, artikulasi, volume suara, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan konteks bahasa.

Metode demonstrasi adalah suatu metode penyajian pelajaran dengan cara mempertunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa secara nyata atau tiruan suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, sering kali disertai dengan penjelasan lisan (Endayani, et al., 2020). Menurut Sanjaya (2006), demonstrasi adalah cara menyampaikan pelajaran tentang suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa melalui demonstrasi dan peran. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang melibatkan pengembangan keterampilan untuk melakukan atau mendemonstrasikan suatu kegiatan tertentu.

Sintaks atau langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah menurut Solang (2024), yaitu dengan 7 sintaks: 1) Identifikasi subjek dan tujuan demonstrasi, 2) Menyajikan gambaran topik, 3) Menyediakan alat atau bahan yang diperlukan, 4) Mendemonstrasikan, 5) Memberikan kesempatan siswa untuk menirukan, 6) Pengamatan, 7) Evaluasi dan kesimpulan. Langkah-langkah ini dibuat untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang teratur dan efektif. Secara keseluruhan, demonstrasi membantu siswa memahami materi secara praktis dengan memungkinkan siswa untuk melihat dan berpartisipasi secara aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa saat membacakan teks berita melalui metode demonstrasi, dengan fokus pada analisis nilai rata-rata intonasi, penjedaan, lafal, kelancaran, dan ekspresi wajah. PTK ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Dalam Ningari, 2022), model PTK ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam suatu siklus.

Penelitian dilaksanakan di MA Darussalam Pasuruan yang beralamat di Balun RT 02 RW 05, Kejapanan, Gempol, Pasuruan. Subjek penelitian terdiri dari 31 siswa laki-laki kelas XI A pada tahun pelajaran 2024/2025 semester ganjil. Objek yang diteliti adalah proses pembelajaran, khususnya dalam materi membaca teks berita di kelas XI A MA Darussalam Pasuruan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan adalah tes praktik, observasi, dan wawancara. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes berupa praktik membaca teks berita. Aspek penilaian yang perlu diperhatikan dalam penilaian membaca teks berita adalah lafal/artikulasi, intonasi dan penjedaan, serta mimik wajah yang tepat. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar penilaian tes praktik membaca teks berita, lembar observasi, serta lembar wawancara.

Peneliti menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif diterapkan untuk menganalisis kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas XI A MA Darussalam Pasuruan. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai dan ketuntasan siswa, yang dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana. Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor siswa: jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dari masing-masing aspek yang diperhatikan

Skor maksimum: diperoleh melalui skor maksimal 3 x jumlah aspek penilaian (4) = 12

Siswa dianggap tuntas jika mencapai nilai ≥ 75 . Satu kelas dikatakan tuntas jika terdapat 85% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan P: Persentase ketuntasan Keterampilan Membaca Berita
n: Jumlah siswa yang tuntas
N: Jumlah keseluruhan siswa

Penelitian tindakan kelas ini memiliki indikator keberhasilan, yaitu meningkatnya keterampilan siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan dalam membaca teks berita melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa dalam materi membaca teks berita mencapai nilai ≥ 75 . Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar membaca teks berita jika mencapai nilai setara KKTP ≥ 75 .

Prosedur penelitian tindakan kelas terhadap pembelajaran membacakan berita dengan metode pembelajaran demonstrasi. Terdapat empat tahap pada setiap siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Arikunto (2008) menekankan bahwa siklus dalam PTK bersifat berulang, di mana setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya. Keempat tahap tersebut dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan membaca teks berita siswa melalui penerapan 7 langkah sintaks metode demonstrasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memaparkan terkait keterampilan membaca teks berita menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan. Hasil penelitian yang diuraikan adalah proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah dilakukan setiap siklus. Pada hal ini diuraikan penerapan metode demonstrasi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca teks berita.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MA Darussalam Pasuruan yang berjumlah 31 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II. Setiap tahap bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Agustus 2024 sampai 26 September 2024. Diawali dengan tahap prasiklus pada tanggal 6 dan 8 Agustus 2024, dilanjutkan dengan tahap siklus I pada 2 dan 5 September 2024, dan Siklus II pada tanggal 23 dan 26 September 2024. Hasil analisis data dalam beberapa tahapan diuraikan sebagai berikut:

5. Data prasiklus

Penelitian prasiklus yang dilakukan pada tanggal 6 dan 8 Agustus 2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI A MA Darussalam Pasuruan pada materi membaca teks berita sebelum penerapan metode demonstrasi, berikut adalah hasil data yang telah diperoleh:

Tabel 1. Nilai Siswa Prasiklus

Siswa	Nilai Prasiklus	Ketuntasan
AFA	75	Tuntas
ARY	50	Tidak Tuntas
AZZ	66,6	Tidak Tuntas
AM	66,6	Tidak Tuntas
AND	50	Tidak Tuntas
AKA	41,3	Tidak Tuntas
AAF	50	Tidak Tuntas
ASA	66,6	Tidak Tuntas
AND	75	Tuntas
AAF	66,6	Tidak Tuntas

DAZ	83,3	Tuntas
FA	41,3	Tidak Tuntas
HSM	66,6	Tidak Tuntas
HZZ	50	Tidak Tuntas
HAF	50	Tidak Tuntas
MFP	66,6	Tidak Tuntas
MSA	50	Tidak Tuntas
MAM	41,3	Tidak Tuntas
MAA	66,6	Tidak Tuntas
MF	66,6	Tidak Tuntas
MFA	75	Tuntas
MHN	50	Tidak Tuntas
MRN	83,3	Tuntas
MUF	50	Tidak Tuntas
RAN	66,6	Tidak Tuntas
RNU	50	Tidak Tuntas
RMI	50	Tidak Tuntas
SH	50	Tidak Tuntas
ZA	66,6	Tidak Tuntas
ZAA	75	Tuntas
ZM	83,3	Tuntas

Hasil data nilai keterampilan membaca teks berita siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan berdasarkan data tabel 1, menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 7 siswa tuntas dengan mendapatkan nilai di atas atau setara KKTP 75, dan 24 siswa tidak tuntas dengan mendapatkan nilai di bawah KKTP 75.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Prasiklus

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
31	1889.8
Rata-rata skor	60.96
Nilai Terendah	41.3
Nilai Tertinggi	83.3

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2, yaitu nilai tertinggi 83,3 dan nilai terendah 41,3. Terdapat 7 siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap prasiklus.

Tabel 3. Skor Hasil Belajar Prasiklus

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat Baik	0	0%
75-84	Baik	7	23%
65-74	Cukup	10	32%
0-64	Kurang	14	45%
	Jumlah	31	100%

Hasil tes membaca teks berita prasiklus pada siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan menunjukkan rendahnya keterampilan membaca siswa. Tabel skor menunjukkan bahwa 3 siswa berada dalam kategori skor sangat baik, 4 siswa berada dalam kategori nilai yang baik, 10 siswa berada pada kategori nilai cukup, dan 14 siswa berada dalam kategori nilai kurang. Hasil ini menunjukkan keterampilan siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan dalam membaca teks berita rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa sejumlah siswa memiliki nilai yang cukup dan kurang. Hal tersebut dikarenakan kurang tepatnya metode pendekatan yang digunakan oleh guru pada pembelajaran keterampilan membaca, terutama dalam membaca teks berita. Guru masih menggunakan metode kontekstual, dengan ceramah.

Setelah peneliti melakukan tes prasiklus dan melakukan refleksi pada keterampilan 31 siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan. Peneliti berencana untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa. Hasil dari tes prasiklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki metode pembelajaran. Peneliti menggunakan metode demonstrasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran membaca teks berita.

Siklus I

Siklus I yang dilakukan pada tanggal 6 dan 8 Agustus 2024 di kelas XI A MA Darussalam Pasuruan, pada kegiatan pembelajaran materi membaca teks berita dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum dilakukan tindakan kelas siklus 1, peneliti melakukan perencanaan untuk merencanakan tindakan kegiatan di kelas. Perencanaan dibuat untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kegiatan tindakan kelas pada siklus I, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan modul ajar. Modul ajar disusun dengan implementasi metode demonstrasi. Berikut uraian tindakan kelas pada siklus 1:

Guru mengucapkan salam, bertanya kabar, presensi, serta memastikan siswa sudah memiliki wudu.

Guru memastikan meja dan kursi dalam keadaan rapi, serta alat tulis belajar sudah berada di atas meja.

Guru mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru.

Guru melakukan apersepsi.

Guru membagikan LKPD dan siswa diminta untuk memahami teks berita yang telah dibagi guru serta menganalisis tanda baca teks berita tersebut.

Guru mendemonstrasikan secara langsung cara membaca berita dengan baik sesuai dengan intonasi, artikulasi, penjedaan, volume, dan mimik wajah.

Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dan menganalisisnya.

Siswa diminta membaca teks berita di depan kelas dengan artikulasi, intonasi, penjedaan, volume, dan mimik wajah yang baik dan benar.

Guru menutup pembelajaran.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca teks berita pada siklus I memperoleh hasil nilai membaca teks berita siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan, sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Siswa Prasiklus

Siswa	Nilai Prasiklus	Ketuntasan
AFA	91,6	Tuntas
ARY	66,6	Tidak Tuntas
AZZ	75	Tuntas
AM	83,3	Tuntas
AND	75	Tuntas

AKA	66,6	Tidak Tuntas
AAF	66,6	Tidak Tuntas
ASA	75	Tuntas
AND	83,3	Tuntas
AAF	75	Tuntas
DAZ	91,6	Tuntas
FA	66,6	Tidak Tuntas
HSM	75	Tuntas
HZZ	66,6	Tidak Tuntas
HAF	75	Tuntas
MFP	75	Tuntas
MSA	66,6	Tidak Tuntas
MAM	66,6	Tidak Tuntas
MAA	75	Tuntas
MF	75	Tuntas
MFA	83,3	Tuntas
MHN	66,6	Tidak Tuntas
MRN	91,6	Tuntas
MUF	66,6	Tidak Tuntas
RAN	83,3	Tuntas
RNU	66,6	Tidak Tuntas
RMI	66,6	Tidak Tuntas
SH	75	Tuntas
ZA	75	Tuntas
ZAA	83,3	Tuntas
ZM	83,3	Tuntas

Data nilai dari data tabel 4 menunjukkan bahwa dari 31 siswa, terdapat 20 siswa tuntas dengan memperoleh nilai di atas atau setara KKTP 75, dan 11 siswa tidak tuntas dengan mendapatkan nilai di bawah KKTP 75. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai prasiklus, di mana hanya 7 siswa yang memperoleh nilai KKTP ≥ 75 . Namun, hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan keberhasilan penelitian.

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Siklus 1

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
31	2332.2
Rata-rata skor	75.32
Nilai Terendah	66.6
Nilai Tertinggi	91.6

Tabel 6. Skor Hasil Belajar Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	3	10%

75-84	Baik	17	55%
65-74	Cukup	11	35%
0-64	Kurang	0	0%
Jumlah		31	100%

Tabel 5 dan 6 memperlihatkan bahwa hasil tes praktik membaca teks berita setelah penerapan metode demonstrasi. Pada siklus I menunjukkan bahwa 11 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKTP 75, yang berarti hanya 65% siswa yang mencapai ketuntasan. Meskipun demikian, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan, yaitu dari 60,96 pada prasiklus menjadi 75,32 pada siklus I.

Tabel skor hasil belajar menunjukkan bahwa 3 siswa atau 10 % siswa memperoleh kategori nilai sangat baik, 17 siswa atau 55% siswa memperoleh kategori nilai baik, dan 11 siswa atau 35 % siswa memperoleh nilai cukup. Indikator capaian penelitian ini dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa dalam materi membaca teks berita mencapai nilai ≥ 75 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca teks berita siswa belum mencapai indikator capaian penelitian.

Kendala yang ditemukan pada siklus I adalah karena ada 3 sintaks atau langkah penerapan metode demonstrasi yang tidak dilakukan oleh guru, hal ini belum selaras dengan penerapan metode demonstrasi menurut Solang (2024), yaitu dengan 7 sintaks: 1) Identifikasi Subjek dan Tujuan demonstrasi, 2) Menyajikan gambaran topik, 3) Menyediakan alat atau bahan yang diperlukan, 4) Mendemonstrasikan, 5) Memberikan kesempatan siswa untuk menirukan, 6) Pengamatan, 7) Evaluasi dan kesimpulan. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran dan kegiatan tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I yang belum optimal, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan harapan seluruh indikator penelitian dapat tercapai. Peneliti melakukan refleksi dan menyusun rencana untuk tindakan di siklus II.

6. Siklus II

Pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 23 dan 26 September 2024. Siklus II peneliti memulai dengan merencanakan tindakan yang diterapkan pada siswa kelas XI MA Darussalam Pasuruan. Pada siklus II, peneliti masih menggunakan metode demonstrasi namun melakukan sejumlah penyesuaian pada kegiatan untuk mengatasi kendala yang muncul di siklus sebelumnya. Berikut uraian tindakan pada siklus II:

Guru mengucapkan salam, bertanya kabar, presensi, serta memastikan siswa sudah memiliki wudhu.

Guru memastikan meja dan kursi dalam keadaan rapi, serta alat tulis belajar sudah berada di atas meja.

Guru mengawali pelajaran dengan ice breaking.

Guru mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru

Guru menjelaskan tujuan, manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru melakukan apersepsi.

Guru membagikan LKPD dan siswa diminta untuk memahami teks berita yang telah dibagi guru serta menganalisis tanda baca teks berita tersebut.

Guru mendemonstrasikan secara langsung cara membaca berita dengan baik sesuai dengan intonasi, artikulasi, penjedaan, volume, dan mimik wajah.

Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dan menganalisisnya.

Siswa diminta untuk mengulangi teknik baca teks berita secara berulang-ulang secara mandiri.

Siswa diminta membaca teks berita di depan kelas dengan artikulasi, intonasi, penjedaan, volume, dan mimik wajah yang baik dan benar.

Guru mengamati penampilan siswa.

Guru mengevaluasi dari setiap penampilan siswa.

Guru melakukan refleksi dan menutup pembelajaran.

Pada siklus II setelah diterapkan metode demonstrasi dengan memperhatikan refleksi dari guru memperoleh hasil nilai:

Tabel 7. Nilai Siswa Siklus II

Siswa	Nilai Prasiklus	Ketuntasan
AFA	100	Tuntas
ARY	75	Tuntas
AZZ	83,3	Tuntas
AM	83,3	Tuntas
AND	75	Tuntas
AKA	75	Tuntas
AAF	75	Tuntas
ASA	75	Tuntas
AND	83,3	Tuntas
AAF	83,3	Tuntas
DAZ	100	Tuntas
FA	66,6	Tidak Tuntas
HSM	91,6	Tuntas
HZZ	66,6	Tidak Tuntas
HAF	75	Tuntas
MFP	66,6	Tidak Tuntas
MSA	83,3	Tuntas
MAM	75	Tuntas
MAA	83,3	Tuntas
MF	91,6	Tuntas
MFA	83,3	Tuntas
MHN	83,3	Tuntas
MRN	91,6	Tuntas
MUF	75	Tuntas
RAN	83,3	Tuntas
RNU	75	Tuntas
RMI	66,6	Tidak Tuntas
SH	83,3	Tuntas
ZA	75	Tuntas
ZAA	75	Tuntas
ZM	91,6	Tuntas

Data nilai dari data tabel 7 menunjukkan bahwa dari 31 siswa, terdapat 27 siswa tuntas dengan mendapatkan nilai di atas atau setara KKTP 75, dan 4 siswa tidak tuntas dengan mendapatkan nilai di bawah KKTP 75. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan terdapat 19 siswa tuntas dengan memperoleh nilai KKTP ≥ 75 .

Tabel 8. Rata-rata Hasil Belajar Siklus 2

Jumlah Siswa	Nilai Akumulatif
31	2490.8
Rata-rata skor	80.34
Nilai Terendah	66.6
Nilai Tertinggi	100

Tabel 9. Skor Hasil Belajar Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat Baik	6	19%
75-84	Baik	21	68%
65-74	Cukup	4	13%
0-64	Kurang	0	0%
	Jumlah	31	100%

Data yang disajikan dalam tabel 8 dan 9 menunjukkan bahwa 27 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan rata-rata skor 80.34, yang berarti 87% siswa yang mencapai ketuntasan. Rata-rata skor siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan meningkat signifikan, yaitu dari 75.32 pada siklus I menjadi 80.34 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa.

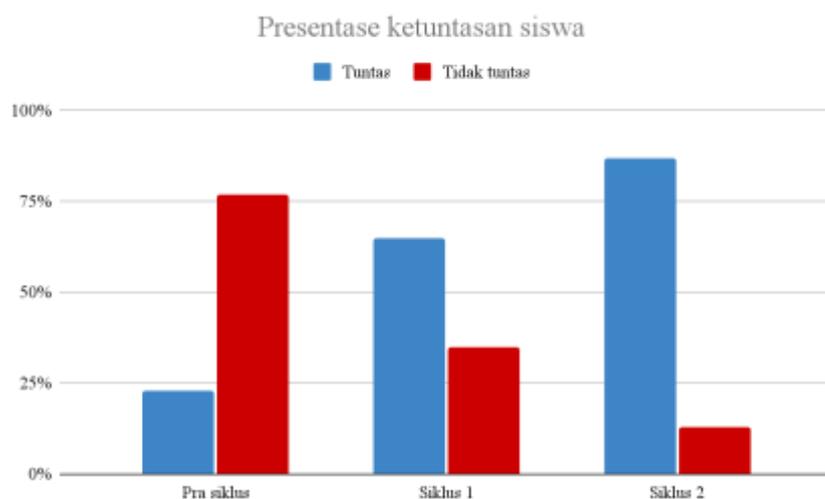
Berdasarkan data dari tabel 9, menunjukkan bahwa 6 siswa atau 19% siswa mendapatkan kategori nilai sangat baik, 21 siswa atau 68% siswa mendapatkan kategori nilai baik, dan 4 siswa atau 13% siswa mendapatkan nilai cukup. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, karena 87% siswa berhasil memperoleh nilai ≥ 75 .

Data nilai pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan secara ringkas dan dijelaskan melalui tabel 7 dan grafik 1 yang menunjukkan persentase siswa berikut ini:

Tabel 7. Rata-rata Nilai, Tuntas, dan Tidak Tuntas

Siklus	Rata-rata nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Prasiklus	60.96	23%	77%
Siklus I	75.23	65%	35%
Siklus II	80.34	87%	13%

Grafik 1. Persentase Ketuntasan Siswa



Berdasarkan data perbandingan sebelum diterapkannya metode demonstrasi dan setelah diterapkannya metode demonstrasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Diketahui bahwa hasil prasiklus menunjukkan rata-rata siswa XI A MA Darussalam Pasuruan yaitu 60.96, dengan ketuntasan 23% dan ketidaktuntasan 77%. Hal tersebut terjadi karena guru menggunakan metode kontekstual, membuat siswa merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Terjadi peningkatan yang cukup signifikan setelah implementasi strategi pembelajaran metode demonstrasi. Pada siklus I rata-rata nilai siswa naik menjadi 75.23 dan ketuntasan siswa menjadi 65%. Meskipun begitu, pada siklus I masih belum mencapai indikator capaian penelitian. Indikator capaian penelitian ini dianggap berhasil, jika $\geq 85\%$ siswa dalam materi membaca teks berita mencapai nilai ≥ 75 . Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan tambahan sebelum memulai siklus kedua.

Pada siklus II mendapatkan hasil yang signifikan. Rata-rata nilai siswa pada siklus II naik menjadi 80.34 dan ketuntasan siswa menjadi 87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian telah meningkat dan telah mencapai indikator capaian penelitian.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI A di MA Darussalam Pasuruan menunjukkan bahwa demonstrasi membantu siswa memahami cara membaca berita yang baik. Metode tersebut melibatkan peragaan oleh guru mengenai aspek-aspek penting dalam membaca berita, seperti intonasi, artikulasi, penjedaan, volume suara, serta mimik wajah yang tepat. Siswa kemudian diminta untuk mengamati dan menganalisis peragaan tersebut guna memperdalam pemahaman.

Tahap selanjutnya siswa diminta untuk tampil di depan kelas dan mempraktikkan cara membaca teks berita sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru, dengan memperhatikan elemen-elemen penting dalam membaca berita, seperti intonasi, artikulasi, penjedaan, volume suara, dan ekspresi wajah yang tepat. Setiap penampilan siswa diawasi dan dinilai oleh guru. Oleh karena itu, metode demonstrasi membuat siswa merasa lebih memahami materi karena guru memberikan contoh langsung kepada siswa.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan membaca teks berita siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan melalui penerapan metode demonstrasi. Diawali dengan proses prasiklus untuk menganalisis masalah di lapangan, kemudian diterapkan siklus I yang berfokus pada pengenalan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca. Selanjutnya, pada siklus II, dilakukan perbaikan dan penguatan terhadap metode tersebut untuk mengatasi kendala yang muncul pada siklus pertama, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa.

Pada proses pembelajaran siklus I, berdasarkan sintaks teori menurut Solang (2024), yaitu dengan 7 sintaks. Namun, berdasarkan pengalaman di lapangan ditemukan bahwa pada sintaks penerapan metode demonstrasi ada 3 langkah yang belum diterapkan oleh guru, dikarenakan keterbatasan waktu. Sehubungan dengan hasil yang belum optimal pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan langkah-langkah lanjutan dengan melakukan penyesuaian pada kegiatan untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus sebelumnya.

Pada proses pembelajaran siklus II, tindakan berjalan dengan cukup optimal. Semua siswa hadir di kelas. Guru melaksanakan proses pembelajaran, dengan menerapkan metode demonstrasi. Sintaks penerapan metode demonstrasi pada siklus II telah dilakukan seluruhnya, hal ini selaras dengan penerapan teori metode demonstrasi menurut Solang (2024), yaitu dengan 7 sintaks: 1) Identifikasi Subjek dan Tujuan demonstrasi, 2) Menyajikan gambaran topik, 3) Menyediakan alat atau bahan yang diperlukan, 4) Mendemonstrasikan, 5) Memberikan kesempatan siswa untuk menirukan, 6) Pengamatan, 7) Evaluasi dan kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu $\geq 85\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, tampak adanya peningkatan antusiasme dan semangat siswa yang lebih besar pada siklus II. Siswa mulai merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan penggunaan metode demonstrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tonah (2020) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa kelas XI A MA Darussalam Pasuruan. Setiap siklus menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa, yang mencerminkan keberhasilan penerapan metode demonstrasi. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami dan menguasai teknik membaca berita dengan lebih baik.

Tahap prasiklus rata-rata nilai siswa XI A MA Darussalam, yaitu 60.96, dengan ketuntasan 23% dan ketidaktuntasan 77%. Pada siklus I rata-rata nilai siswa naik menjadi 75.23 dan ketuntasan siswa menjadi 65%. Meskipun begitu, pada siklus I masih belum mencapai indikator capaian penelitian. Indikator capaian penelitian tersebut dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa dalam materi membaca teks berita mencapai nilai ≥ 75 .

Pada siklus II, dengan dilakukannya refleksi dan perbaikan terhadap kendala yang terjadi di siklus I, menghasilkan peningkatan yang signifikan pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 80,34, dengan ketuntasan siswa sebesar 87%. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi indikator capaian penelitian.

SARAN

Penelitian ini terbatas pada penerapan metode demonstrasi untuk keterampilan membaca teks berita. Saran untuk peneliti selanjutnya, guru dapat mengadaptasi metode demonstrasi untuk materi lain, karena efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam menganalisis, bernalar, dan mempraktikkan materi.

Bagi peneliti selanjutnya apabila menggunakan metode demonstrasi sangat disarankan untuk memperhatikan alokasi waktu dengan lebih efisien. Hal tersebut dikarenakan metode demonstrasi memerlukan waktu yang cukup banyak dalam setiap tahapannya. Dengan

demikian, pembelajaran menggunakan metode demonstrasi akan menjadi lebih efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Bandung.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
<http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/2155>.
- Fajar, M. N., (2010). *Mahir Menulis Berita*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Haryanti, A., & ZA, M. F. (2021). Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Metode Bermain Peran pada Siswa SMPN 87 Jakarta. *PROSIDING SAMASTA*, 1(5), 74-83.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/74%20%E2%80%932083>.
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode pembelajaran contextsual and learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-37.
<https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/1141>.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semi, A. M. (2021). *Teknik Penulisan Berita Feature dan Artikel*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Septiaji, A., & Nisya, K. R. (2023). *Gemar Membaca Terampil Menulis Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Solang, D. J. (2024). *Metode Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Group.
- Sukirno. (2017). *Terampil Membaca Nyaring*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyuni, V. E. (2020). Metode Demonstrasi Problem Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1). 101-115.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/30950>.

